

**PADU PADAN MOTIF BUNGA TAPAK DARAN DAN
KAWUNG DALAM *STREET STYLE FASHION***



Oleh:

Hairunnisha Ar-Rifdah

NIM: 1600102025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Kala itu, pola kerja tukang batik sangat dipengaruhi oleh siklus pertanian. Saat berlangsung masa tanam atau masa panen padi, mereka sepenuhnya bekerja di sawah. Namun, di antara masa tanam dan masa panen, mereka sepenuhnya bekerja sebagai tukang batik. Akan tetapi seiring berkembangnya jaman, pekerja batik tidak didominasi para petani., mereka berasal dari berbagai kalangan yang ingin mencari nafkah. Hidup mereka sepenuhnya tergantung pada pekerjaan membatik (Asti Musman dan Ambar B Arini:2011:2).

Para perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan membatik sebagai mata pencaharian sehingga pekerjaan membatik adalah pekerjaan terhormat perempuan. Saat ditemukan teknik dengan cap, kaum laki-laki dimungkinkan masuk dibidang ini. Misalnya, batik pesisir memiliki garis maskulin seperti yang terlihat pada corak MegaMendung. Di wilayah ini, pekerjaan membatik merupakan hal yang lazim bagi kaum lelaki (Asti Musman dan Ambar B Arini:2011:2).

Di sisi lain, menurut Linda Kaun (seniman batik), kata batik paling tidak memiliki tiga arti dan konotasi. Bagi sebagian besar orang asing, batik adalah perbuatan yang aktual dan secara fisik mendekorasi kain dengan malam, kemudian mewarnai kain tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pencelupan atau aplikasi langsung. Kuncinya adalah malam. Kata batik juga berlaku untuk hasil

produksi yakni kain batik yang merupakan hasil dari tindakan menggambar dengan malam dan mewarnai kain. Gambar itu pada akhirnya terpantul pada sisi belakang kain. (Asti Musman dan Ambar B Arini:2011:3).

Batik dibagi menjadi 2 bagian, yaitu batik Pedalaman dan batik Pesisiran. Batik Pedalaman adalah batik yang berkembang di Pedalaman, khususnya di Yogyakarta dan Surakarta (Solo). Batik Pedalaman sering disebut sebagai batik *Keraton* atau batik Klasik, karena sering digunakan oleh penduduk *Keraton* pada jaman dahulu. Pola pada batik Klasik mempunyai filosofi tersendiri, dan warnanya pun hanya menggunakan warna-warna tertentu, yakni warna biru tua, warna coklat atau *sogan*, hitam, dan putih. Sedangkan untuk istilah batik Pesisiran, karena letak muncul batik tersebut berada di daerah Pesisiran atau pantai, seperti Cirebon, Indramayu, Lasem, dan lainnya. Pola dan warna pada batik Pesisir lebih bebas dan lebih beraneka ragam, dikarenakan pengaruh budaya luar yang begitu kuat. Namun seiring berjalannya waktu, batik tidak hanya dengan motif yang seperti pada umumnya. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membuat busana dengan motif batik Pedalaman yaitu motif Kawung Picis yang akan dipadukan dengan motif bunga *Tapak Dara*.

Kawung adalah motif batik yang bentuknya berupa buletan mirip dengan buah kawung yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga Lotus dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian. Selain itu, motif Kawung menurut catatan penelitian sudah ada sejak abad ke-9 dulu. Namun konon, batik Kawung baru mulai berkembang pada jaman Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, yaitu tahun 1755 pada abad ke -18.

Motif kawung memiliki banyak sumber penciptaannya. Sumber pertama mengatakan bahwa Kawung terinspirasi oleh kumbang yang berwarna coklat (*Oryctes Rhinoceros*), yaitu kumbang yang berwarna coklat. Sumber kedua mengatakan bahwa kawung terinspirasi oleh buah kolong kaling. Berdasarkan kedua inspirasi tersebut, versi kedua sangat dipercaya oleh masyarakat karena bentuk yang sangat mirip dengan motif Kawung.

Seiring berjalannya waktu, motif Kawung sudah mulai banyak pengembangan dari segi motifnya, ada yang berbentuk padi, lingkaran, belah ketupat, daun, dan lainnya. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membuat perkembangan motif Kawung yang dipadukan dengan bunga Tapak Dara.

Tapak Dara adalah tanaman perdu (kelompok pohon yang memiliki ketinggian di bawah 6 meter) tahunan yang berasal dari Madagaskar, namun telah menyebar ke berbagai daerah tropical lainnya. Tanaman Tapak Dara atau nama ilmiahnya *Catharantus Roseus (l.) Don*, adalah tanaman yang dapat tumbuh baik mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut (dpl). Tumbuhan ini menyukai tempat-tempat yang terbuka, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa tumbuh ditempat yang agak terlindung juga.

Bunga Tapak Dara memiliki kelopak bunga yang kecil, berbentuk paku. Mahkota bunganya berbentuk terompet, ujungnya melebar, berwarna putih, biru, merah jambu atau ungu tergantung *kultivarnya* (sekelompok tumbuhan yang telah dipilih atau diseleksi untuk suatu atau beberapa ciri tertentu yang khas dan dapat dibedakan jelas dari kelompok lainnya).

Sejarah gaya *mode* jalanan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *street style* lahir dari pergolakan, musik, gaya hidup, dan seorang pria bernama Shawn

Stussy. Gaya yang terinspirasi dari budaya *surfing* dan *skate* ini mampu bertahan lama. Hingga saat ini *street style* masih menjadi gaya favorit kalangan anak muda yang tetap ingin tampil *stylish*.

Gaya jalanan atau istilah dari *street style* saat ini banyak mencuri perhatian diseluruh pecinta *fashion* didunia seperti Amerika, Jepang, Singapura, Korea, dan lainnya. Tak hanya di luar negeri *Street style* pun dapat kita jumpai di Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bali dan lainnya. *Street style* sebenarnya adalah pengekspresian diri anak muda khas urban . *Street style* sendiri mempunyai *style* tersendiri, dan setiap *style* berbeda-beda dengan musimnya.

Kali ini penulis akan membuat karya Tugas Akhir yang mengolaborasikan antara bunga Tapak Dara dan Kawung ke dalam motif *street style*. Penulis tertarik untuk membuat karya ini dikarenakan jarang adanya *street style* yang menggunakan kain batik tulis. Motif bunga Tapak Dara menjadi salah satu motif utama dalam pembuatan karya ini dan penambahan inovasi menyerupai putik bunga pada detail motif serta menginovasi bentuk dari bagian daun bunga Tapak Dara tersebut. Latar belakang penulis memilih bunga Tapak Dara karena pada biasanya anak muda jaman sekarang menggambar bunga atau motif bunga identik dengan bunga Mawar, Melati, *Chrysantum* dan lainnya, berbagai macam bunga yang sering kita jumpai namun kita sendiri tidak tahu jelas nama dan fungsi bunga tersebut itu apa, justru bunga yang tidak kita ketahui bisa jadi memiliki fungsi dan manfaat yang sangat banyak. Bunga Tapak Dara sendiri memiliki manfaat pada bunganya yaitu dapat menurunkan demam, mengatasi luka bakar, mencegah penyakit kanker payudara, mencegah stress dan masih banyak lainnya. Selain bunga Tapak Dara, penulis akan memberikan sentuhan motif Kawung untuk agar tidak meninggalkan ciri khas batik

tradisional Yogyakarta. Motif kawung akan penulis gunakan sebagai motif pendukung, agar terlihat indah dan tidak bertabrakan dengan motif bunga.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah proses pembuatan dan perwujudan motif bunga tapak dara dan Kawung ke dalam *street style fashion*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan motif bunga tapak dara dan Kawung pada busana *street style* yang motif tersebut dapat digunakan untuk pria dan wanita.
- b. Menciptakan *street style fashion* bernuasa batik

2. Manfaat

- a. Bagi Penulis

Melatih diri untuk lebih berkarya lebih dan mencoba sesuatu yang berbeda yang belum ada di kalangan masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

1.) Agar masyarakat Indonesia, dapat mengembangkam busana *street fashion* namun tidak meninggalkan akar budaya lokal.

2.) Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengeksplorasi dalam menciptakan *street fashion* dengan penambahan sentuhan yang baru.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Menjadi acuan atau referensi untuk mengembangkan motif batik Kawung dengan motif bunga Tapak Dara.

2) Menambah wawasan pada bidang batik dan busana sebagai penciptaan motif baru.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Berikut ini adalah beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya busana casual *street style*, di antaranya adalah:

a. Pendekatan Estetis

Estetika dan ilmu merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, karena sekarang ada kecenderungan orang memandang sebagai ilmu kesenian (*science of art*) dengan penekanan watak empiris dan disiplin filsafat.

Persoalan objektif dapat digali di dalam karya seni. Seperti misalnya, persoalan tentang susunan seni, anatomi bentuk, atau pertumbuhan gaya, dan sebagainya. Penelakan dengan metode perbandingan dan analisis teoritis serta penyatupadan secara kritis menghasilkan sekelompok pengetahuan ilmiah yang dianggap tidak tertampung oleh istilah estetika sebagai filsafat tentang keindahan.

Menurut teori Beardsley dalam Gie (1976:48) secara filsafati dijelaskan sedikitnya ada tiga langkah untuk membuat baik (indah) dari benda-benda estetis pada umumnya, yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*) (dharsono Sony dan Nanang Ganda:2004:2 dan 3)

b. Pendekatan Ergonomi

Karya ini penulis mengutamakan keselarasan warna dalam pembuatan. Tetapi tidak hanya, rancangan busana ini akan dibuat dengan dibuat dengan rancangan yang *simple* agar busana tersebut tetap nyaman dipakai. Sistematis waktu yang sangat penulis perhatikan agar tidak banyak menyita waktu dan bisa menyelesaikan busana tersebut dengan tepat waktu dan hasil maksimal.

2. Metode Pengumpulan Data

Di bawah ini merupakan metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam perwujudan karya Tugas Akhir, yaitu;

a. Studi Pustaka

Metode ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dalam bentuk bahan, materi, majalah, internet dan teori-teori yang relevan serta data gambar. Metode ini mempermudah penulis untuk mengembangkan karya yang diterapkan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek yang ada disekitar kita dengan cara mengamati bentuk model busananya. Pengamatan mengenai visual karya busana, penulis mengamati sepanjang jalan *Orchard Road, Singapore*.



Gambar 1. *Orchard Road*
(Sumber: Pinterest, 21 Juni 2019)

1. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Gustami, yang sering disebut sebagai “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya”

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, penulis akan melakukan identifikasi, penelurusan, penggalian, pengumpulan referensi, analisis data dan perumusan masalah untuk memecahkan dan menyimpulkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perancangan. Penulis akan membuat pengumpulan dan pengamatan dari film, buku, internet dan juga pengamatan secara langsung dengan mengunjungi kota-kota di negara maju.

b. Perancangan

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang dituangkan kedalam bentuk desain alternatif, kemudian ditetapkan pada desain sketsa terbaik yang akan diwujudkan dalam bentuk sebuah karya *street style*.

c. Perwujudan

Perwujudan akan dilakukan, jika desain sketsa sudah sempurna dan tidak perlu adanya evaluasi kembali. Pada tahap ini, penulis

menggunakan batik motif floral dan batik klasik yang dipadukan dengan *street style*. Teknik yang akan penulis gunakan dalam proses batik tulis yaitu menggunakan teknik *lorod*. Proses selanjutnya adalah tahap pewarnaan dengan menggunakan *naphthol*, dan *remazol*. pada proses pewarnaan akan menggunakan teknik colet dan celup. Kemudian proses selanjutnya adalah perwujudan batik tersebut menjadi busana yang sesuai desain.


d. *Finishing* (penyelesaian)

Proses *finishing* dilakukan setelah proses menjahit selesai dengan cara merapikan bagian tepi kain dengan teknik jahit obras, memberi kampuh kelim, serta memotong sisa benang.

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

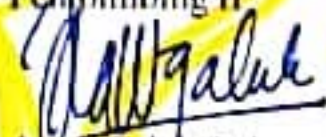
PADU PADAN BUNGA TAPAK DARU DAN KAWUNG SEBAGAI MOTIF STREET STYLE FASHION diajukan oleh Hairunnisha Ar-Rifdah, NIM 1600102025, Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah di pertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Nurhadi Siswanto, M.Phil

NIP 19770103 200604 1 001

Pembimbing II


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.


NIP 19770418 200501 2 001

Cognate/Anggota


Sugeng Wardoyo, M.Sn.

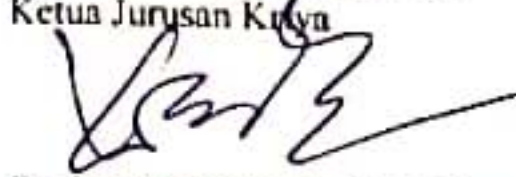
NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Program Studi


Toyahah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dini Sriastuti, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



Motto:

“If You Can Dream It, You Can Do It”

-Walt Disney-

“Today or Never, That’s My Motto”

-Mary Poppins”

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “**Padu Padan Bunga Tapak Dara Sebagai Motif *Street Style Fashion***” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila ditemukannya duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka Tugas Akhir ini dan gelar yang diperoleh batal karena hukum.

Yogyakarta 30 Juni 2019

Yang Menyatakan

Hairunnisha Ar-Rifdah

NIM 1600102025

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Padu Padan Bunga Tapak Dara Sebagai Motif *Street Style Fashion*” tepat pada waktunya.

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Progam Diploma III Jurusan Kriya Prodi Batik dan Fashion.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan lancer. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Yulriawan Dafri, Ketua Jurusan Kriya
2. Ibu Toyibah Kusumawati, Ketua Progam Studi D-3 Batik Fashion,
3. Bapak Nurhadi Siswanto, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan tugas akhir ini
4. Ibu Anna Galuh Indreswari, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga tugas akhir ini data diselesaikan tepat pada waktunya
5. Bapak/ibu dosen serta karyawan dan staff Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Mama, Papa, Kakak, Adek, Bowie, Dora yang selalu mendukung penulis dan mensupport penulis dalam meneyelesaikan tugas akhir ini dan yang selalu menemani penulis saat mengerjakan karya maupun penulisan
7. Nabila Anindya, Ganang Banu, Bagas Ibnu, Astelia, Dinar Mustiko, terimakasih udah membantu dan mau direpotkan selama penulis mengerjakan tugas akhir ini. Serta teman-teman batik fashion 2016 dan teman-teman BEM Fakutas Seni Rupa periode 2018-2019

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2019

Hairunnisha Ar-Rifdah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. IDE PENCIPTAAN	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis Data Acuan.....	16
C. Rancangan Karya.....	17
D. Proses Perwujudan	
1. Pemilihan Bahan dan Alat.....	45
2. Teknik Pengerjaan.....	52
3. Tahap Pengerjaan.....	53
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	58
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	69
B. Tinjauan Khusus.....	70

BAB V. PENUTUP
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

A. Biodata.....	87
B. Foto Fashion Show.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Dan Bahan Pembuatan Karya	52
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	58
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	59
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	60
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	62
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	64
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	65
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	66
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8	67
Tabel 10. Total Kalkulasi Pengeluaran Biaya Pembuatan Karya	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bunga Tapak Dara	11
Gambar 2. Bunga Tapak Dara	11
Gambar 3. Kawung Picis	12
Gambar 4. <i>Street Style</i>	13
Gambar 5. <i>Street Style</i>	13
Gambar 6. Kain Lurik	14
Gambar 7. Bunga Tapak Dara	15
Gambar 8. Kawung Picis	15
Gambar 9. <i>Street Style</i>	16
Gambar 10. Kain Lurik	16
Gambar 11. Motif Bunga Tapak Dara	17
Gambar 12. Motif Kawung	18
Gambar 13. Motif Tapak Dara dan Kawung	18
Gambar 14. Desain Alternatif 1	19
Gambar 15. Desain Alternatif 2	19
Gambar 16. Desain Alternatif 3	19
Gambar 17. Desain Alternatif 4	19
Gambar 18. Desain Alternatif 5	20
Gambar 19. Desain Alternatif 6	20
Gambar 20. Desain Alternatif 7	20
Gambar 21. Desain Alternatif 8	20
Gambar 22. Desain Alternatif 9	21
Gambar 23. Desain Alternatif 10	21
Gambar 24. Desain Terpilih 1	22
Gambar 25. Pola Bagian Depan	23
Gambar 26. Pola Bagian Belakang	24
Gambar 27. Desain Terpilih 2	25
Gambar 28. Pola Bagian Depan	26
Gambar 29. Pola Bagian Belakang	27
Gambar 30. Pola Celana	28

Gambar 31. Desain Terpilih 3	29
Gambar 32. Pola Bagian Depan dan Lengan	30
Gambar 33. Pola Bagian Belakang	31
Gambar 34. Desain Terpilih 4	32
Gambar 35. Pola Bagian Depan	33
Gambar 36. Pola Bagian Belakang	34
Gambar 37. Pola Bagian Celana	35
Gambar 38. Desain Terpilih 5	36
Gambar 39. Pola Bagian Depan dan Belakang	37
Gambar 40. Pola Bagian Depan dan Belakang	37
Gambar 41. Desain Terpilih 6	38
Gambar 42. Pola Celana Bagian Depan dan Belakang	39
Gambar 43. Desain Terpilih 7	40
Gambar 44. Pola Jas Bagian Depan dan Belakang	41
Gambar 45. Pola Celana dan Lengan	42
Gambar 46. Desain Terpilih 8	43
Gambar 47. Pola Desain 8	44
Gambar 48. Katun Jepang	45
Gambar 49. Kain Ero	45
Gambar 50. Alat Tulis	46
Gambar 51. Pensil Warna	46
Gambar 52. Canting	46
Gambar 53. Kompor Batik	47
Gambar 54. Wajan Batik	47
Gambar 55. <i>Malam</i>	47
Gambar 56. Ember	48
Gambar 57. Warna Naptol	48
Gambar 58. Warna Remasol	48
Gambar 59. Kompor Besar	48
Gambar 60. Soda Abu	49
Gambar 61. Alat Jahit	49
Gambar 62. Mesin Jahit	49

Gambar 63. Mesin Obras	50
Gambar 64. Kain Lurik	50
Gambar 65. Organza	50
Gambar 66. Tile	51
Gambar 67. Rit Sliting	51
Gambar 68. Viselin	51
Gambar 69. Kain Keras	52
Gambar 70. Menggambar Motif	53
Gambar 71. Menjiplak Motif ke Kain	54
Gambar 72. Proses Pencelupan 1	55
Gambar 73. Proses Pencelupan 2	55
Gambar 74. <i>Melorod</i> kain	56
Gambar 75. Memotong Kain	57
Gambar 76. Menjahit	57
Gambar 77. <i>Finishing</i>	58
Gambar 78. Karya 1	70
Gambar 79. Karya 2	72
Gambar 80. Karya 3	74
Gambar 81. Karya 4	76
Gambar 82. Karya 5	78
Gambar 83. Karya 6	80
Gambar 84. Karya 7	82
Gambar 85. Karya 8	84
Gambar 86. Foto Suasana Fashion Show	88
Gambar 87. Foto Suasana Fashion Show	88
Gambar 88. Foto Suasana Fashion Show	88
Gambar 89. Foto Suasana Fashion Show	88

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata	87
Foto Fashion Show	88

INSTISARI

batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa). batik dibagi menjadi 2 bagian, yaitu batik pedalaman dan batik pesisiran. batik memiliki macam-macam motif, terutama motif kawung. kawung adalah motif batik yang bentuknya berupa buletan mirip dengan buah kawung yang ditata rapi.

bunga tapak dara adalah tanaman perdu yang berasal dari Madagaskar. bunga ini memiliki kelopak bunga yang kecil, berbentuk paku, mahkota bunganya berbentuk terompet ujungnya melebar, berwarna putih, biru, merah jambu atau ungu tergantung kultivarnya.

street style saat ini banyak mencuri perhatian diseluruh pecinta fashion didunia. street style merupakan bentuk pengekspresian diri anak muda khas urban yang dapat kita jumpai di kota2 besar.

kali ini penulis akan membuat karya tugas akhir yang berjudul padu padan motif bunga tapak dara sbg motif street style fashion, motif bunga tapak dara menjadi motif Utama dalam pembuatan busana ini